

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN
METODE TEBAK KATA DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI
DI SMP NEGERI 5 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Sendratasik Strata Satu (S1)*



Oleh:

DIAN FINORA

54806/2010

JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Tebak Kata dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Payakumbuh
Nama : Dian Finora
NIM/BP : 54806 / 2010
Program Studi : Pendidikan Sndratasik
Jurusan : Sndratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Juli 2014

Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Dra. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Pembimbing II,



Dra. Desfiarni, M.Hum.
NIP. 19601226 198903 2 001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

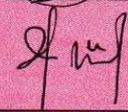
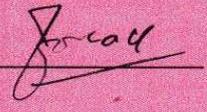
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Tebak Kata
dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Payakumbuh

Nama : Dian Finora
NIM/BP : 54806 / 2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 21 Juli 2014

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	1 
2. Sekretaris : Dra. Desfiarni, M.Hum.	2 
3. Anggota : Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	3 
4. Anggota : Indrayuda, S. Pd., M. Pd., Ph. D.	4 
5. Anggota : Zora Iriani, S. Pd., M. Pd.	5 

ABSTRAK

Dian Finora. 54806. Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Tebak Kata Dalam Pembelajaran Seni Tari Di SMP Negeri 5 Payakumbuh

Tujuan penelitian adalah untuk menerapkan metode tebak kata untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa demi mencapai tujuan pembelajaran. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup tentang penerapan, belajar dan pembelajaran, tari, model pembelajaran *cooperative learning*, metode tebak kata, dan hasil belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII yang berada di SMP Negeri 5 Payakumbuh tahun pelajaran 2013/2014. Sampel dari penelitian ini seluruh siswa kelas VII.1 yang memperoleh nilai paling rendah pada ujian semester 1. Instrumen yang digunakan adalah soal tes pada akhir siklus dan lembar pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode tebak kata berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dari aspek kognitif persentase ketuntasan yang diperoleh adalah 90% dengan kategori penilaian “sangat baik” dan berdasarkan rekapitulasi penilaian aspek afektif pada siklus ke-2 nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,93. Pengamatan aspek siswa pada siklus 2 pertemuan ke-2 memperoleh persentase 90% karena 18 terlaksana dari 20 deskriptor yang ada dengan kategori penilaian “sangat baik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode tebak kata dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Tebak Kata dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Payakumbuh”**

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu melalui ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum. dan Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

2. Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Bapak Syeilendra, S.Kar.,M.Hum dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn.,M.A. yang telah memberikan dorongan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan/Karyawati Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir ini.
4. Ibu Helyani,S.Pd selaku observer pada penelitian ini yang telah menyediakan waktu luang dan memebrikan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayah dan Ibu yang selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman senasib dan seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, 22 Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Indetifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori	10
1. Penerapan.....	10
2. Belajar dan Pembelajaran	11
3. Tari	12
4. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	13
5. Metode Tebak Kata	17
6. Hasil Belajar	18

B. Penelitian Relevan	20
C. Kerangka Konseptual	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Objek Penelitian	23
C. Waktu Penelitian.....	24
D. Sumber Data	24
E. Prosedur Penelitian	25
F. Alat Pengumpulan Data.....	27
G. Instrumen Penelitian	27
H. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	32
B. Hasil Penelitian.....	33
1. Hasil Penelitian Siklus 1 Pertemuan ke-1	34
2. Hasil Penelitian Siklus 1 Pertemuan ke-2	42
3. Hasil Penelitian Siklus 1 Pertemuan ke-3	50
4. Hasil Penelitian Siklus 2 Pertemuan ke-1	61
5. Hasil Penelitian Siklus 2 Pertemuan ke-2	69
C. Pembahasan	76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai rata-rata kelas VII di SMP Negeri 5 Payakumbuh	5
Tabel 2 Rincian nilai siswa kelas VII.1	6
Tabel 3 Hasil penelitian siklus 1 pertemuan ke-1	41
Tabel 4 Hasil penelitian siklus 1 pertemuan ke-2	49
Tabel 5 Hasil penelitian siklus 1 pertemuan ke-3	56
Tabel 6 Hasil penelitian siklus 2 pertemuan ke-1	67
Tabel 7 Hasil penelitian siklus 2 pertemuan ke-2	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	84
Lampiran 2	90
Lampiran 3	94
Lampiran 4	98
Lampiran 5	101
Lampiran 6	104
Lampiran 7	108
Lampiran 8	112
Lampiran 9	116
Lampiran 10	120
Lampiran 11	124
Lampiran 12	130
Lampiran 13	136
Lampiran 14	142
Lampiran 15	148
Lampiran 16	154
Lampiran 17	159
Lampiran 18	164
Lampiran 19	169
Lampiran 20	174
Lampiran 21	179
Lampiran 22	181
Lampiran 23	183
Lampiran 24	187
Lampiran 25	189
Lampiran 26	191
Lampiran 27	193
Lampiran 28	195
Lampiran 29	198

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan suatu bangsa dan Negara, karena pendidikan berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Dengan kata lain, kelangsungan hidup suatu bangsa senantiasa terjamin dengan baik berkat adanya masyarakat yang sehat jasmani dan rohani serta berpendidikan. Cara pandang dan sikap hidup seseorang yang akan menjadi positif sekaligus lebih dewasa dalam bertindak. Pemahaman seperti diatas sesuai dengan pengertian pendidikan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:263) yang menyatakan bahwa, “Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang yang akan mendewasakannya melalui upaya jenjang pendidikan dan latihan”.

Dalam Undang-Undang No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 4 dinyatakan:

“Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani,

kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”

Serta dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1) dinyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran sumberdaya manusia Indonesia seutuhnya adalah melalui pembelajaran seni budaya untuk membiasakan anak hidup kreatif, berkarya, dan mandiri. Dengan demikian tuntutan untuk memutakhirkan pengetahuan seni budaya menjadi suatu keharusan. Mata pelajaran seni budaya (pembelajaran seni tari) pada dasarnya diberikan disekolah karena keunikannya, kebermaknaan dan manfaat terhadap kebutuhan pengembangan pesertadidik yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berpotensi melalui pendekatan belajar dengan seni, belajar melalui seni, dan belajar tentang seni. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa mata pelajaran seni tari mempunyai nilai strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang manusia yang unggul, handal, dan bermoral semenjak dini.

Dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru mempunyai peranan yang besar guna terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu seorang guru dituntut mempunyai kreativitas dalam pembelajaran. Pembelajaran yang semata-mata masih berfokus pada guru pada akhirnya akan berimplikasi pada siswa yang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mengakibatkan berbagai kesulitan belajar dan prestasi belajar dari siswa akan menurun.

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara siswa, maupun interaksi siswa dengan guru, bahkan interaksi antara siswa dengan lingkungan. Pembelajaran sebagai proses interaksi berarti menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar tetapi mengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri. Dalam proses pembelajaran ada tujuan tertentu yang ingin dicapai bagi seorang pengajar, untuk itu setiap pengajar menginginkan pelajarannya dapat diterima sejelas-jelasnya oleh peserta didik. Salah satu hal yang dilakukan adalah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi yang tepat, metode maupun media pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan antusias dari siswa sesuai dengan kebutuhan proses belajar tetapi tidak lepas dari orientasi pada kurikulum.

Pembelajaran seni budaya adalah mata pelajaran yang mengembangkan potensi cipta, rasa, dan karsa dalam implementasinya yaitu kreatifitas, sensitifitas, dan psikomotor. Proses pengembangan ini memerlukan kreatifitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, inovatif, menyenangkan dan berkualitas. Sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Tugas guru hanya memfasilitasi, memotivasi, mendidik, membimbing dan melatih.

SMP Negeri 5 Payakumbuh merupakan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Pertama yang berprestasi dalam kegiatan pengembangan diri. SMP ini pernah menjadi juara 1 pada seleksi Festival Seni Sekolah Nasional untuk menjadi utusan Kota Payakumbuh ketingkat Provinsi pada tahun 2013 dan kemudian menjadi juara 3 ditingkat Provinsi Sumatera Barat. Berdasar fakta yang didapatkan keberhasilan dalam kegiatan pengembangan diri di SMP Negeri 5 Payakumbuh ini tidak terjadi pada proses pembelajaran. Hasil yang ditemukan SMP Negeri 5 Payakumbuh nilai rata-rata siswa kelas VII pada ujian semester untuk mata pelajaran seni budaya masih banyak dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 (data terlampir pada halaman lampiran 1). Nilai rata-rata masing-masing kelas masih belum memenuhi KKM. Dapat dilihat pada data berikut:

Tabel 1.
Nilai rata-rata kelas VII di SMP Negeri 5 Payakumbuh

KELAS	RATA-RATA KELAS
VII.1	67,8
VII.2	68,6
VII.3	70,3
VII.4	68,9
VII.5	69,3
VII.6	73,7
VII.7	69,3

Berdasarkan survei dan informasi yang didapat metode yang digunakan dalam pembelajaran seni budaya adalah metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Metode tersebut yaitu metode ceramah, metode demonstrasi dan latihan. Metode pembelajaran di atas merupakan metode pembelajaran konvensional (metode yang selalu atau sering dilakukan).

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran di atas dilaksanakan secara terus-menerus dengan urutan dan pola yang tetap. Hal ini akan menyebabkan rendahnya aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran . Aktifitas siswa terjadi karena adanya interaksi siswa dalam proses pembelajaran. Tetapi proses interaksi itu hanya terjadi satu arah yaitu interaksi dari guru ke siswa sehingga pelajaran terpusat hanya pada guru sedangkan siswa sebagai penerima materi pelajaran yang disampaikan. Kondisi ini menyebabkan siswa merasa bosan sehingga siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh guru. Bukan berarti metode

konvensional tidak tepat untuk diterapkan, tetapi jika metode konvensional diterapkan secara terus menerus tanpa diselingi dengan metode pembelajaran lain dikhawatirkan siswa akan merasa jenuh dalam pembelajaran seni budaya sehingga hasil belajar akan memburuk. Berikut rincian nilai kelas VII.1 semester 1 tahun pelajaran 2013/2014:

Tabel 2.
Rincian Nilai Siswa Kelas VII.1

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI ULANGAN HARIAN			UTS	NILAI TUGAS			RATA TUGAS	NILAI AKHIR
			UH1	RD	UH2		TGS1	TGS2	TGS3		
1	AA	L	45	-	-	65	75	-	78	-	40
2	AG	L	30	-	-	50	75	75	78	76	40
3	AJ	L	20	81	85	65	80	80	77	78	78
4	AN	P	90	88	87	85	79	80	76	78	80
5	AF	L	10	80	76	55	73	73	79	77	78
6	AO	L	40	79	81	60	74	73	75	75	75
7	FA	L	45	-	-	70	76	80	78	77	50
8	FW	P	10	80	80	80	75	79	76	78	76
9	FS	P	10	85	86	75	73	80	85	78	78
10	KY	L	20	-	-	70	73	73	75	74	40
11	KS	P	45	88	87	75	78	79	80	78	78
12	MA	P	25	75	75	75	76	76	75	76	76
13	MR	L	15	75	-	45	72	75	75	73	75
14	MS	P	20	80	85	80	74	79	75	75	78
15	RA	P	40	85	87	70	79	80	76	77	78
16	RO	L	10	-	-	65	73	76	75	74	40
17	RG	P	15	80	80	60	73	74	78	75	74
18	SK	P	20	85	87	50	75	79	80	78	76
19	ST	P	25	80	80	75	76	79	80	78	78
20	SA	P	55	80	80	60	73	79	76	77	77
21	SR	P	35	82	81	80	70	78	78	75	77
22	WS	L	-	75	75	-	-	-	75	-	75
Jumlah Nilai											1517
Rata-rata Nilai Kelas											68,9
Persentase Ketuntasan											72%
Nilai Tertinggi											80
Nilai Terendah											40

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai siswa kelas VII.1 masih banyak yang belum mencapai batas KKM. Sebaiknya guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak bosan. Salah satu metode pembelajaran yang dianggap dapat menciptakan kegiatan yang lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan metode tebak kata. Metode tebak kata mampu menciptakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan bersama dalam tugas akademik.

Peneliti tertarik untuk menggunakan metode tebak kata untuk lebih memunculkan aktifitas dalam kelas yang menyenangkan sehingga materi pelajaran lebih mudah untuk dipahami demi meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran menggunakan metode tebak kata merupakan salah satu metode pembelajaran menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Pembelajaran kelompok ini memiliki ciri-ciri yaitu siswa bekerja secara berpasangan, adanya permainan, dan penghargaan kelompok. Metode ini berbeda dengan metode yang lainnya karena dalam penerapan metode ini siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran disebabkan siswa belajar secara berkelompok. Selain itu, kegiatan lain yang mungkin mendorong siswa untuk lebih antusias melakukan pembelajaran dengan model ini karena adanya permainan demi mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian peneliti ingin melakukan penelitian yaitu **“Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode Tebak Kata dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 5 Payakumbuh”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Proses pelaksanaan pembelajaran seni tari yang dilakukan oleh guru bidang studi.
2. Aktifitas siswa dalam proses pembelajaran Seni Tari.
3. Pendekatan metode Tebak Kata dalam pembelajaran seni tari di kelas VII.1 SMP N 5 Payakumbuh.
4. Hasil belajar siswa yang dicapai setelah proses pembelajaran seni tari dikelas VII.1 menggunakan metode tebak kata.

C. BATASAN MASALAH

Mengingat luasnya cakupan penelitian bagi peneliti maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode tebak kata di SMP Negeri 5 Payakumbuh.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah adapun rumusan masalahnya adalah “Apakah pembelajaran menggunakan metode tebak kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII.1 SMP Negeri 5 Payakumbuh?”

E. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah penerapan pembelajaran menggunakan metode tebak kata untuk meningkatkan hasil belajar di SMP Negeri 5 Payakumbuh.

F. MANFAAT PENELITIAN

1. Sebagai bahan rujukan bagi guru atau peneliti dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi
2. Bagi siswa, meningkatkan pemahaman materi seni tari dan mengoptimalkan potensi diri
3. Bagi peneliti lain, yang akan melakukan penelitian tentang yang ada hubungannya dengan penelitian ini
4. Sebagai sarana untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan strata-1 (S1) bidang pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. LANDASAN TEORI

Landasan teori pada umumnya merupakan hasil dari temuan gejala-gejala universal yang telah dirumuskan oleh seorang ahli, maka teori dapat dijadikan alat yang dapat memandu peneliti untuk mencermati masalah yang ada hubungannya dengan teori-teori tersebut. Semua cakupan teori berikut ini diharapkan dapat memandu peneliti dalam mengamati dan menemukan permasalahan sesuai dengan kondisi saat melakukan penelitian.

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Jadi penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Penerapan kerja kelompok menurut Mudjiono (1992) bertujuan:

- a) Memupuk kemauan dan kemampuan kerjasama diantara peserta didik,
- b) Meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual para peserta didik dalam proses pembelajaran yang disediakan

- c) Meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses pembelajaran seimbang.

2. Belajar dan Pembelajaran

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

1. Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.
2. Travers, belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
3. Cronbach, *learning is shown by a change in behavior as a result of experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman)
4. Harold Spears, *learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*. (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengamati arah tertentu)
5. Geoch, *learning is change in performance as a result of practice*. (Belajar adalah perubahan *performance* sebagai hasil latihan)
6. Morgan, *learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman)

Rusman (2011:61) menyatakan pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asa pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pendidikan merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

3. Tari

Dari sekian banyak kekayaan seni budaya Indonesia, tari adalah salah satu bidang seni yang merupakan bahagian dari kehidupan manusia. Tari dan kehidupan manusia saling bersentuhan akrab. Hadirnya tari di lingkungan kehidupan manusia bersamaan dengan tumbuhnya perabaan manusia.

Menurut Supardjan (1982:7) “Tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerak-gerakan tubuh manusia”. Sedangkan menurut Sedyawati (1986:73) “Tari adalah gerak-gerak ritmis, baik sebagai atau seluruhnya, dari anggota badan yang terdiri dari pola individual atau berkelompok disertai ekspresi atau sesuatu ide tertentu”. Beberapa orang ahli tari telah mengemukakan pendapatnya mengenai defenisi tari, yang kesemuanya selalu

berkisar pada materi pokok yang sama, yaitu gerak ritmis yang indah sebagai ekspresi jiwa manusia, dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu. Gerak merupakan unsur pokok dalam tari, apabila susunan itu ditata dengan memperhatikan unsur ruang dan waktu, etika dan estetika yang di dukung pula oleh irama terjadilah gerak tari. Manusia menari tidak asal menari, tetapi menari dengan suatu tujuan tertentu dan dengan usaha mencapai maksud tertentu.

4. Model Pembelajaran Cooperative Learning

Menurut Rusman (2011:202) pembelajaran *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Ciri-ciri pembelajaran *Cooperative Learning*

1. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran ini dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai sebuah tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota im harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Didasarkan pada Manajemen *Cooperative Learning*

Manajemen ini memiliki tiga fungsi, yaitu:

- a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran *cooperative learning* dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditentukan.
- b) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran *cooperative learning* memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan efektif.
- c) Fungsi manajemen sebagai control, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran *cooperative learning* perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non-tes.

3. Kemauan untuk Bekerjasama

Keberhasilan pembelajaran *cooperative learning* ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditekankan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerjasama pembelajaran *cooperative learning* tidak akan mencapai hasil yang optimal.

4. Keterampilan Bekerjasama

Kemampuan bekerjasama itu dipraktikkan melalui aktifitas dalam kegiatan pembelajaran secara kelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

7. Prinsip-prinsip *Cooperative Learning*

Menurut Roger dan David Johnson (Lie, 2008) ada lima unsur dasar dalam pembelajaran *cooperative learning* yaitu sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- 2) Tanggung jawab perorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok yang sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompok.
- 3) Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling member dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- 4) Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.

8. Prosedur *Cooperative Learning*

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran *cooperative learning* pada prinsipnya terdiri dari empat tahap, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penjelasan materi, tahapan ini merupakan tahapan penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan

utama dari tahapan ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran.

- 2) Belajar kelompok, tahapan ini dilakukan setelah guru memberikan penjelasan materi, siswa bekerja dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.
- 3) Penilaian, penilaian dalam pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis yang dilakukan secara individu atau kelompok. Tes individu akan memberikan penilaian kemampuan individu, sedangkan kelompok akan memberikan penilaian pada kemampuan kelompok.
- 4) Pengakuan tim, adalah penetapan tim yang paling dianggap menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberi penghargaan atau hadiah, dengan harapan dapat memotivasi tim untuk berprestasi lebih baik lagi.

5. Metode Tebak Kata

Pembelajaran *Cooperative learning* tipe Tebak Kata memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara berpasangan
- b. Permainan menebak kata dalam lembaran kertas
- c. Penghargaan kelompok

Dalam melaksanakan pembelajaran Cooperative Learning tipe Tebak Kata langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut (Agus 2009: 131):

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai atau materi pelajaran
2. Guru menyuruh siswa berdiri berpasangan didepan kelas
3. Seorang siswa diberi kartu berukuran 10x10 cm yang berisi tentang pengetahuan tari daerah setempat dan kemudian dibacakan pada pasangannya. Sesorang siswa yang lain diberi kartu yang berukuran 5x2 cm yang juga berisi tentang tari daerah setempat dan isinya tidak boleh dibaca (dilipat) kemudian ditempelkan di dahi atau diselipkan ditelinga
4. Sementara siswa membawa kartu 10x10 cm membacakan kata-kata yang tertulis di dalamnya sementara pasangannya menebak apa yang dimaksud dalam kartu 10x10 cm. Jawaban tepat bila sesuai dengan isi kartu yang ditempelkan didahi atau telinga
5. Apabila jawabannya tepat (sesuai yang tertulis di kartu), maka pasangan itu boleh duduk. Bila belum tepat pada waktu yang telah ditetapkan boleh mengarahkan dengan kata-kata lain asal jangan langsung memberi jawabannya.

6. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata, hasil dan belajar. Depdikbud (1990:300) “hasil merupakan suatu akibat kesudahan yang diadakan dan dibuat dijadikan oleh

usaha pikiran”. Belajar menurut Eldarni (Rosnida, 1999:18) adalah “suatu pembentukan, penambahan dan pengurangan tingkah laku individu, pembentukan dan perubahan itu bersifat menetap atau permanen dan bukan disebabkan oleh kelelahan pengaruh minuman keras, obat-obatan dan ramuan lain yang mempengaruhi berfungsinya saraf”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah sesuatu akibat kesudahan yang diperoleh dari suatu pembentukan, perubahan, penambahan, pengaruh tingkah laku individu yang bersifat menetap atau permanen yang disebabkan oleh adanya latihan yang terarah.

Bloom dan Krathwohl (Herman dkk, 2004:23) menunjukkan apa yang mungkin dikuasai (dipelajari) oleh siswa adalah sebagai berikut:

1. Kawasan kognitif ada enam tingkatan:
 - a. Pengetahuan (mengingat, menghafal)
 - b. Pemahaman (menginterpretasikan)
 - c. Aplikasi (penggunaan konsep untuk memecahkan suatu masalah)
 - d. Analisis (menjabarkan suatu konsep)
 - e. Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh)
 - f. Evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode, dan sebagainya)
2. Kawasan afektif terdiri dari lima tingkatan:
 - a. Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)

- b. Merespon (aktif berpartisipasi)
- c. Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu)
- d. Pengorganisasian (menghubungkan nilai-nilai yang dipercayai)
- e. Pengalaman (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidup)

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek kognitif merupakan pengetahuan yang diperoleh dari proses belajar yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Aspek afektif merupakan sikap atau tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon atau lebih tepatnya perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuan untuk bertindak sebagai hasil dari stimulus dan respon.

B. PENELITIAN RELEVAN

1. Maimirizal (2011) dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan judul meningkatkan kemampuan bernyanyi melalui metode kooperatif learning di kelas IX SMP Negeri 3 Dua Koto Kabupaten Pasaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kooperatif learning mampu meningkatkan hasil belajar serta kreativitas siswa dalam bernyanyi.
2. Lia Nurdiana (2013) dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan judul penerapan model cooperative learning tipe TGT (Teams Games Tournament) terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran seni music di SMP Negeri 1 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model cooperative learning tipe TGT (Teams Games Tournament) membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
3. Yeni, 2013, dengan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode Kooperatif Dalam Pembelajaran Notasi Balok pada kelas VII-I di MTsN Tarusan” penelitian ini membahas tentang penerapan metode kooperatif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok guna menunjang kelancaran pembelajaran seni musik pada kelas VII-I di MTsN Tarusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode kooperatif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* di sekolah.

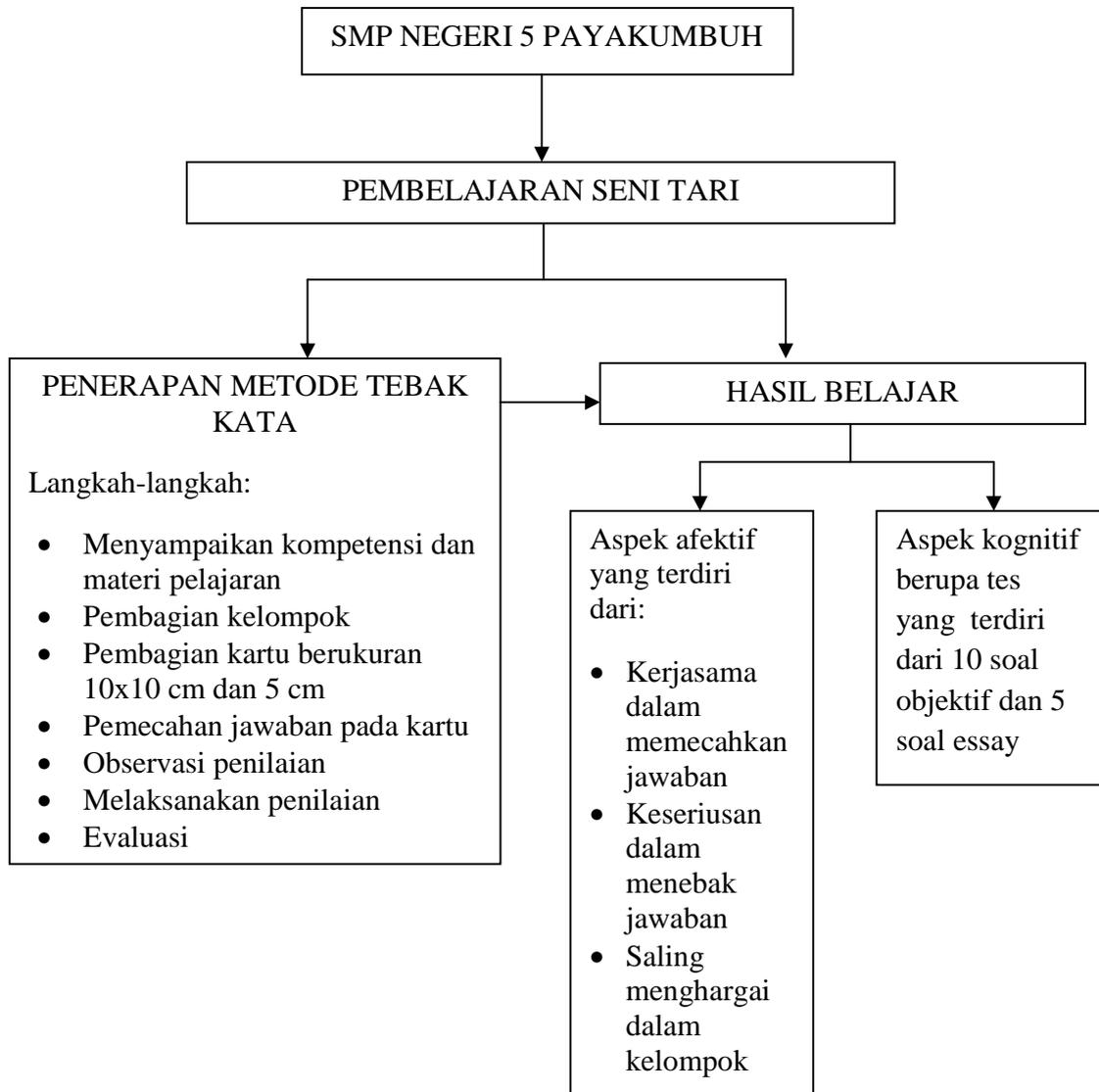
Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah metode yang digunakan.

C. KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam penerapan metode tebak kata siswa melaksanakan pembelajaran secara berkelompok yang terdiri dari dua orang dalam satu kelompok. Kemudian guru membagikan kartu-kartu berukuran 10x10 cm yang akan dibacakan dan kartu berukuran 5x2 cm yang tidak boleh dibacakan. Kartu tersebut berisi mengenai tari daerah setempat. Masing-masing kelompok harus memecahkan jawaban dari kartu yang didapat. Dengan demikian akan muncul aktifitas dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini akan dilaksanakan pembelajaran menggunakan metode tebak kata untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud disini terdiri dari dua aspek yaitu aspek kognitif yang diperoleh dari tes yang dilaksanakan pada akhir siklus aspek afektif berupa nilai sikap yang diamati dari kerjasama dalam memecahkan jawaban pada kartu yang berisi mengenai tari berpasangan/kelompok daerah setempat, keseriusan dalam menebak jawaban, dan saling menghargai dalam kelompok.

Dengan pelaksanaan metode tebak kata anak akan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar akan meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat disimpulkan kerangka berfikir penulis sebagaimana terdapat dalam skema berikut:



Gambar.1

Kerangka konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan metode tebak kata sangat bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode tebak mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif dan ranah afektif. Hasil belajar yang diperoleh pada aspek kognitif siklus 1 memperoleh ketuntasan 72% dengan rata-rata kelas 73,54. Jumlah siswa yang tuntas adalah 15 dari 22 siswa. Pada aspek afektif berdasarkan rekapitulasi setiap pertemuan pada siklus 1 nilai rata-rata yang diperoleh adalah 75,96. Pada aspek siswa pada siklus 1 pertemuan ke-3 siswa memperoleh nilai 80% karena 17 terlaksana dari 20 deskriptor yang ada dengan kategori penilaian “Baik”. Kemudian pada siklus 2 hasil belajar yang diperoleh memperoleh ketuntasan 90% dengan rata-rata kelas 84,18. Jumlah siswa yang tuntas adalah 20 dari 22 siswa. Pada aspek afektif rekapitulasi penilaian afektif setiap pertemuan pada siklus 2 nilai rata-rata yang diperoleh adalah 82,93. Penilaian aspek siswa pada siklus 2 pertemuan ke-2 memperoleh persentase 90% karena 18 terlaksana dari 20 deskriptor yang ada dengan kategori penilaian “Sangat Baik”.

Pembelajaran menggunakan metode tebak kata sangat mendukung untuk membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode ini juga membuat siswa mampu bekerjasama dengan baik didalam kelompok baik itu menganalisa informasi maupun menebak jawaban yang terdapat pada kartu. Setiap anggota dalam kelompok bisa saling menghargai kelebihan dan kekurangan masing-masing anggota kelompok. Dengan pembelajaran menggunakan metode tebak kata siswa juga bisa belajar mengatasi masalah secara bersama-sama.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan guru-guru pelajaran seni tari di SMP Negeri 5 Payakumbuh untuk menerapkan metode tebak kata agar dapat meningkatkan hasil belajar demi tujuan pembelajaran yang lebih bai lagi
2. Kepada kepala sekolah SMP Negeri 5 Payakumbuh maupun tenaga kependidikan yang terkait agar dapat meningkatkan kinerja dan kualitas guru seni tari melalui keterampilan dalam penerapan metode pembelajaran sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan.
3. Untuk guru-guru bidang studi lain disarankan untuk menggunakan metode tebak kata dalam melaksanakan proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2001. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*". Jakarta: Balai Pustaka.
- Herman, dkk. 2004. "*Belajar dan Pembelajaran*". Padang: UNP Pres.
- Moleong, Lexy J. 2010. "*Metodologi Penelitian Kualitatif*". Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono dan Dimyati. "2010. *Belajar dan Pembelajaran*". Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rusman. 2011. "*Model-model Pembelajaran (Pengembangan Profesionalisme Guru)*". Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sedyawati, Edy, dkk. 1986. "*Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*". Jakarta: Direktorat Kesenian
- Slavin, Robert. 1995. "*Cooperative Learning Theory Research and Practice*". The Johns Hopkins University
- Suprijono, Agus. 2009. "*Cooperative Learning*". Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Suparjan, dkk. 1982. "*Pengantar Pengetahuan Tari*". Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutikno, Sobry. 2013. "*Belajar dan Pembelajaran*". Lombok: Holistica.